

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Analysis & Discussion





Kebijakan Manajemen Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang akan memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:

Membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah dan setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

- a. Perubahan menuju *New Normal*
 - i. Tindakan yang cepat untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan nasabah.
 - ii. Komitmen kuat terhadap target/KPI masing-masing tim dan individu.
 - iii. Bersikap fleksibel dan mencoba metodologi, produk, dan pendekatan baru.
- b. Mengubah Operasional Bisnis BMI di era *New Normal*
 - i. Mengubah kerangka sirkulasi dokumen, yaitu perampingan sirkulasi dokumen, penerapan sistem *paperless*.
 - ii. Pengenalan atas *free address* di Kantor Menara Astra, yaitu transformasi sistem telekomunikasi, dll.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank will strive to further strengthen its business areas, and continuing to focus on becoming more client-focused, and continue to work towards strengthening profitability, which will ensure the sustainable growth of BMI and secure BMI's future competitive advantage.

The direction of the Bank's policy is as follows:

Build partnership with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society amidst and after the COVID-19 pandemic as well as global trends focused on sustainability.

- a. Adapting to New Normal
 - i. Prompt action to satisfy our customer needs and requirements.
 - ii. Strong commitment to the Target /KPI of each team and individual.
 - iii. Be flexible and Challenge new methodologies, products and approaches.
- b. Transform BMI's Business Operation in New Normal
 - i. Transformation of documents circulation framework, i.e. Streamlining of documents circulation, implementation of paperless system.
 - ii. Introduction of free address in Menara Astra Office, i.e. transformation of telecommunication system, etc.





Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-Kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 2 (dua) langkah strategis utama bagi Bank yang menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

Terbuka dan Terhubung

Bank secara fleksibel memadukan segmen, wilayah, fungsi pelanggan dan aspek lain dari bisnis kami untuk menciptakan rantai nilai baru yang lebih terbuka, yang mencakup mitra eksternal.

Antusias dan Profesional

Setiap anggota akan didorong untuk menemukan sumber inspirasi dalam mimpi dan harapan pelanggan kami dan terhubung lebih baik dengan mereka.

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan Korporasi afiliasi Jepang mau pun Korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

There are 2 (two) key strategic measures steps that Bank focuses on in order to realize the Bank's vision and mission, as follows:

Open and Connected

We will flexibly blend customer segments, regions, functions, and other aspects of our business to create new, more open value chains spanning with external partners.

Passionate and Professional

Each member will be encouraged to find a source of inspiration in the dreams and hopes of our customers and better connect with them.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.



Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank will continue to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar *Economic Development and Market Prospects*

Perekonomian dunia di tahun 2022 mengalami perlambatan dengan risiko ketidakpastian yang semakin tinggi dipicu oleh meningkatnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, peningkatan inflasi akibat gangguan pasokan komoditas energi dan pangan yang ditanggapi dengan adanya normalisasi kebijakan moneter global yang lebih ketat oleh beberapa Bank Sentral di dunia untuk mengendalikan inflasi. Ketidakpastian pasar keuangan global juga meningkat dipicu oleh kenaikan agresif suku bunga acuan the FED yang menyebabkan penguatan secara tajam atas mata uang dolar AS dan selanjutnya berdampak memberikan tekanan depresiasi terhadap banyak mata uang dunia, termasuk nilai tukar Rupiah.

Di tengah dinamika perlambatan perekonomian global yang mengalami tekanan di sepanjang 2022, perekonomian Indonesia tetap kondusif dan mampu menunjukkan perbaikan berkesinambungan pada tahun 2022. Tingkat inflasi tercatat mengalami peningkatan menjadi 5,51% (yoy) dibandingkan tingkat pada 2021 sebesar 1,87% (yoy), namun masih berada di bawah kisaran target. Hal ini dipengaruhi oleh gangguan rantai pasokan selama pandemi dan berlangsungnya perang Rusia – Ukraina yang menyebabkan meningkatnya harga komoditas global, serta konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi. Perekonomian Indonesia hingga akhir tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tumbuh sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%. Capaian positif ekonomi Indonesia didorong oleh peningkatan

The world economy in 2022 experienced a slowdown with a higher risk of uncertainty triggered by escalating geopolitical tensions in Russia-Ukraine, rising inflation due to disruptions in the supply of energy and food commodities in response to the normalization of tighter global monetary policy by several Central Banks in the world to control inflation. Global financial market uncertainty has also increased triggered by the aggressive increase in the FED's benchmark interest rate which has led to a sharp strengthening of the US dollar and subsequent depreciation pressures on many global currencies, including the Rupiah exchange rate.

Amid the dynamics of the global economic slowdown that experienced pressure throughout 2022, the Indonesian economy remained conducive and was able to show continuous improvement in 2022. The inflation rate recorded an increase to 5.51% (yoy) compared to the rate in 2021 of 1.87% (yoy), but was still below the target range. This was influenced by supply chain disruptions during the pandemic and the ongoing Russia - Ukraine war which led to increased global commodity prices, as well as Bank Indonesia's policy consistency in guiding inflation expectations. Indonesia's economy until the end of 2022 according to data from the Central Statistics Agency (BPS) grew by 5.31%, higher than the achievement in 2021 which experienced growth of 3.70%. The positive achievements of the Indonesian economy were driven by an increase in public consumption in line with the easing of public activity restriction policies, increased export performance





konsumsi masyarakat sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, meningkatnya kinerja ekspor dan juga tidak terlepas dari adanya sinergi kebijakan yang kuat antara Bank Indonesia, Pemerintah, dan otoritas terkait lainnya dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi global pada 2023 diperkirakan akan menurun dari 2022, dengan risiko koreksi yang dapat lebih rendah dan resesi yang tinggi di beberapa negara, termasuk Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Perlambatan ekonomi global ini dipengaruhi oleh berlanjutnya ketegangan geopolitik yang memicu fragmentasi ekonomi, perdagangan dan investasi, serta dampak pengetatan kebijakan moneter yang agresif. Sementara itu, tekanan inflasi dan inflasi inti global masih tinggi sejalan dengan terus berlanjutnya gangguan rantai pasokan dan keketatan pasar tenaga kerja terutama di AS dan Eropa, di tengah pelemahan permintaan global.

Pelambatan perekonomian global diperkirakan masih akan mengalami tekanan di tahun 2023. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan akan terus berlanjut didorong oleh tetap baiknya permintaan domestik sejalan dengan berlanjutnya mobilitas serta kinerja ekspor yang tetap positif.

Di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang diperkirakan masih berlanjut, Bank akan terus berupaya untuk memberikan pelayanan dukungan yang terbaik untuk seluruh stakeholders, dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek, perbaikan kualitas aset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan bank yang baik.

and also inseparable from the strong policy synergy between Bank Indonesia, the Government, and other relevant authorities in maintaining macroeconomic stability and supporting national economic recovery.

Global economic growth in 2023 is forecast to decline from 2022, with the risk of a downward correction and recession high in several countries, including the United States (US) and Europe. This global economic slowdown is influenced by continuing geopolitical tensions that trigger economic, trade and investment fragmentation, as well as the impact of aggressive monetary policy tightening. Meanwhile, inflationary pressures and global core inflation remain elevated in line with continued supply chain disruptions and labor market tightness particularly in the US and Europe, amid weakening global demand.

Global economic slowdown is expected to remain under pressure in 2023. Nevertheless, Indonesia's economic in 2023 is predicted to continue driven by continued good domestic demand in line with continued mobility and export performance that remains positive.

In the midst of global financial market uncertainty that is predicted to continue, the Bank will continue to strive to provide the best support services for all stakeholders, while continuing to carry out prudent functions in all aspects, improving the quality of productive assets, in order to maintain a good level of bank's soundness.



Kinerja Keuangan 2022

2022 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2022 mencapai Rp918,44 miliar, naik sebesar Rp348,18 miliar atau 61,05% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2021. Kenaikan jumlah laba bersih antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih terutama berasal dari pencapaian pendapatan bunga atas kredit sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit, dan penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dibandingkan tahun 2021.

Net profit for the year 2022 reached Rp918.44 billion, an increase of Rp348.18 billion or 61.05% compared to the achievement in 2021. The increase in net profit was among others caused by the increase in net interest income mainly from the realization of interest income on loan extended as in line with the increase of loan distribution, and the decrement of provision for impairment loss on financial assets than 2021.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan | Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2022	FY2021	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Jumlah Aset / Total Assets	79.982.937	56.878.961	23.170.885
Kredit yang diberikan (bersih) / Loans (net)	52.114.543	37.858.380	14.256.163
Surat-surat berharga (bersih) / Marketable Securities (net)	2.670.352	1.649.624	1.020.908
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	11.369.390	9.329.368	2.036.656
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	64.412.356	42.206.826	22.274.468
Simpanan dari para nasabah / Deposits from Customers	36.773.306	28.761.863	8.011.443
Simpanan dari bank-bank lain / Deposits from Other Banks	1.572.865	662.637	910.228
Pinjaman yang diterima / Fund Borrowings	23.351.250	9.976.750	13.374.500
Ekuitas / Shareholders' Equity	15.570.581	14.672.135	896.416

Ikhtisar laporan Laba Rugi Komprehensif | Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2022	FY2021	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Pendapatan bunga bersih / Net Interest Income	1.207.393	931.041	282.372
Laba operasional / Income from Operations	1.226.329	812.907	419.063
Laba sebelum pajak / Income before Tax	1.218.571	804.539	419.672
Laba bersih / Net Profit	918.438	570.257	346.151
Pendapatan (Kerugian) / Other comprehensive income (expense) – net of tax	8.520	(3.639)	12.159
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	926.958	566.618	358.310



► Analisis Kinerja Performance Analysis

Pada akhir tahun 2022 Bank mencatat Rp1.218,57 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp67.513,34 miliar sehingga rasio ROA - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 1,80%.

Laba setelah pajak sebesar Rp918,44 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp14.160,70 miliar. Hal ini menghasilkan rasio ROE – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 6,49%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2022, masing-masing mencapai Rp1.748,02 miliar dan Rp2.974,35 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 58,78%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan adanya perbaikan kondisi ekonomi, hal ini berdampak pada margin yang diperoleh Bank. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman mengalami peningkatan dan berakibat pada kenaikan margin bunga bersih (net interest margin) pada tahun 2022 yang mencapai 2,07% atau di atas pencapaian tahun 2021 sebesar 1,91%.

By the end of 2022, the Bank recorded IDR1,218.57 billion profit before tax. The average Assets was IDR67,513.34 billion, resulting in ROA ratio between profit before tax and average assets of 1.80%.

Profit after tax was IDR918.44 billion and the average core capital was IDR14,160.70 billion. This resulted in ROE ratio between profit after tax against average core capital to reach 6.49%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2022, reached IDR1,748.02 billion and IDR2,974.35 billion respectively. This resulted in a ratio of operating expense against operating income (OEI) to reach 58.78%.

Following the increase of the base interest rate in USD and economic improvement. This condition also impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are increasing, consequently this condition lead to increase of net interest margin achievement in 2022 which was 2.07% or higher than that of the year 2021 which was 1.91%.

► Analisis Neraca Balance Sheet Analysis

Aset

Pada akhir tahun 2022, total aset Bank meningkat sebesar 40,62% dari Rp56.878,96 miliar di tahun 2021 menjadi Rp79.982,94 miliar di tahun 2022. Peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh adanya peningkatan Kredit yang Diberikan sebesar 38,31% dari Rp38.076,96 miliar di tahun 2021 menjadi Rp52.663,33 miliar di tahun 2022.

Assets

At the end of the year 2022, the Bank's total assets increased by 40.62% from Rp56,878.96 billion in year 2021 to Rp79,982.94 billion in 2022. Such increase was among others caused by an increase in Loans by 38.31% from Rp38,076.96 billion in year 2021 to Rp52,663.33 billion in the year 2022.



<p>Kredit yang Diberikan</p> <p>Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah. Di samping itu, Peningkatan kredit yang diberikan juga disebabkan karena tingginya permintaan kredit dari nasabah.</p> <p>Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2022 adalah 1,31% dan masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%), dan lebih tinggi daripada posisi di tahun 2021 (0,70%). Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,27%, lebih rendah dari posisi tahun 2021 (0,29%). Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pelunasan pada beberapa debitur.</p> <p>Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.</p>	<p><i>Loan Extended</i></p> <p>Realization of loans extended by the end of the year 2022 has increased compared to the previous year. The Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL. In addition, the increase in loans extended was also due to higher loan demand from customers.</p> <p>The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2022 was 1.31%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%), but higher than the position in 2021 (0.70%). The net NPL ratio was 0.27%, lower than the position in 2021 (0.29%). The decrement in NPL was caused by full payment from several debtors.</p> <p>For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.</p>
<p>Liabilitas</p> <p>Pada tahun 2022, total liabilitas Bank meningkat sebesar 52,61% dari Rp42.206,83 miliar menjadi Rp64.412,36 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya Pinjaman yang Diterima, sebesar 134,06%.</p> <p>Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank- bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.</p>	<p><i>Liabilities</i></p> <p>In 2022, the Bank's total liabilities increased by 52.61% from Rp42,206.83 billion to Rp64,412.36 billion. Such increase was caused by the increase in Fund Borrowings by 134.06%, respectively.</p> <p>For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and loans received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.</p>
<p>Ekuitas</p> <p>Pada tahun 2022, total ekuitas Bank meningkat sebesar 6,12% dari Rp14.672,13 miliar menjadi Rp15.570,58 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dari laba bersih tahun berjalan Bank tahun 2022.</p>	<p><i>Equity</i></p> <p>In the year 2022, the Bank's total equity increased by 6.12% from Rp14,672.13 billion to Rp15,570.58 billion. The increase in total equity from Bank's net income for the current year 2022.</p>





<p>Likuiditas</p> <p>Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito para nasabah dan memperluas jaringan nasabah Bank.</p> <p>Di akhir tahun 2022, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp36.773,30 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan (bersih) sebesar Rp52.114,54 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 137,50%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.</p>	<p>Liquidity</p> <p>In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widening its customer base.</p> <p>By the end of the year 2022, third party funds mobilized by the Bank reached Rp36,773.30 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given (net) was Rp52,114.54 billion, resulting in a LDR ratio of 137.50%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.</p>
<p>Kualitas Aset Produktif</p> <p>Di akhir tahun 2022, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp660,18 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp71.566,53 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total Aset produktif mencapai 0,88%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.</p> <p>Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp552,86 miliar.</p>	<p>Quality of Earning Assets</p> <p>By the end of the year 2022, non-performing earning assets amounted to Rp660.18 billion whereas the total earning assets was Rp71,566.53 billion. The ratio of classified earning assets against total earning assets was 0.88%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.</p> <p>The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp552.86 billion.</p>



Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Keuangan Financial Ratios		
	FY2022	FY2021
Permodalan / Capital		
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk</i> 	28,97%	33,35%
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk</i> 	27,38%	32,98%
Aset Produktif / Earning Assets		
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non-Earning Assets</i> 	0,64%	0,75%
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif <i>Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets</i> 	0,88%	1,47%
<ul style="list-style-type: none"> Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan <i>Allowance for Impairment Losses against financial assets</i> 	0,74%	1,32%
<ul style="list-style-type: none"> Kredit Bermasalah – Kotor / <i>Non-Performing Loan – Gross</i> 	1,31%	0,70%
<ul style="list-style-type: none"> Kredit Bermasalah – Bersih / <i>Non-Performing Loan – Net</i> 	0,27%	0,29%
Rentabilitas / Profitability		
<ul style="list-style-type: none"> Return on Assets (ROA) 	1,80%	1,37%
<ul style="list-style-type: none"> Return on Equity (ROE) 	6,49%	4,08%
<ul style="list-style-type: none"> Net Interest Margin (NIM) 	2,07%	1,91%
<ul style="list-style-type: none"> BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) <i>Operational Expenses against Operational Income (OEOI)</i> 	58,78%	57,57%
<ul style="list-style-type: none"> Cost to Income Ratio (CIR) 	45,39%	43,02%
Likuiditas / Liquidity		
1. <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>	253,99%	238,74%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	137,50%	132,39%
3. Rasio Dana Stabil Bersih / <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>	114,41%	140,14%



Kepatuhan Compliance		
	FY2022	FY2021
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Violations		
i. Pihak terkait / Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait / Non related parties	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Excess		
i. Pihak terkait / Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait / Non-related parties	-	-
2. Giro Wajib Minimum / Minimum Reserve Requirement		
i. Rupiah / Rupiah	17,72%	9,18%
ii. Valuta Asing / Foreign Currency	4,24%	4,41%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / Net Open Position (NOP)	0,50%	0,12%



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum <i>Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>		
	Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah	
	FY2022	FY2021
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	14.573.594	13.808.572
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	650.222	469.944
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	15.223.816	14.278.516
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk</i>	52.014.365	39.796.157
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk</i>	3.050.400	3.014.575
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk</i>	531.303	488.688
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional <i>Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk</i>	28,97%	33,35%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / <i>Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk</i>	27,38%	32,98%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / <i>Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile</i>	9,00%	9,00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko / <i>CAR Fulfillment Allocation :</i>		
• Dari Modal Inti Utama / <i>from Common Equity Tier 1 Capital</i>	7,83%	7,91%
• Dari Modal Inti tambahan / <i>from Additional Tier 1 Capital</i>	0,00%	0,00%
• Dari Modal Pelengkap / <i>from Supplementary Capital (Tier 2)</i>	1,17%	1,09%
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / <i>Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank</i>		
• <i>Capital Conservation Buffer (%)</i>	2,500%	2,500%
• <i>Countercyclical Buffer (%)</i>	0,000%	0,000%
• <i>Capital Surcharge for Systemic Bank %</i>	0,000%	0,000%

Per 31 Desember 2022, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 27,38% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9%.

Per 31 Desember 2022, posisi modal Bank adalah sebesar Rp15.223,82 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp14.573,59 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp650,22 miliar.

Per 31 Desember 2022, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp7.384,57 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31st, 2022, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 27.38%, which exceeds the required minimum limit set by Financial Service Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9%.

As per December 31st, 2022, the Bank's capital was Rp15,223.82 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp14,573.59 billion and Tier 2 capital amounting Rp650.22 billion.

As per December 31st, 2022, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp7,384.57 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.



Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Komitmen dan Kontinjensi Commitment & Contingencies			Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah	
	FY2022	FY2021		
Tagihan Komitmen / Commitment Receivable				
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / Unused borrowing facility	500.000	500.000		
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction	25.996.347	16.286.968		
Liabilitas Komitmen / Commitment Payable				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / Unused loan facilities to customers	65.574.869	60.732.676		
Irrevocable L/C yang masih berjalan / Outstanding irrevocable L/C	1.132.381	2.683.178		
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan / Outstanding Sold Spot and Derivative transaction	26.697.557	19.879.357		
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivable				
Garansi yang diterima / Guarantee Received	61.432.699	50.707.539		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / Interest receivable on Non-performing assets	2.450	23.467		
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Payable				
Garansi yang diberikan / Guarantee issued	4.859.286	4.006.120		

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Transaksi Transaction	FY2022				
	Nilai Nominal Nominal Value	Tujuan / Purpose		Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate Related					
1. Spot	2.521.666	2.521.666	-	1.655	6.605
2. Forward	7.293.449	7.293.499	-	58.179	75.599
3. Option	-	-	-	-	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	10.652.753	10.652.753	-	137.012	50.118
6. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate Related					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap	5.232.005	5.232.005	-	123.494	88.972
5. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Others	23.429.002	23.429.002	-	866.894	812.630
Jumlah / Total	49.128.925	49.128.925	-	1.187.234	1.033.924



Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

No	POS-POS / Accounts	31 Desember 2022 / December 31 st , 2022					
		Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
I PIHAK TERKAIT / RELATED PARTIES							
1	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	931.995	-	-	-	-	931.995
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	931.995	-	-	-	-	931.995
2	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Receivable	144.414	-	-	-	-	144.414
	a. Rupiah / Rupiah	4.494	-	-	-	-	4.494
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	139.920	-	-	-	-	139.920
3	Surat berharga yang dimiliki / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-
7	Kredit yang diberikan / Loans	1.774.749	-	-	-	-	1.774.749
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	1.774.749	-	-	-	-	1.774.749
	i. Rupiah / Rupiah	1.313.789	-	-	-	-	1.313.789
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	460.960	-	-	-	-	460.960
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
8	Penyertaan modal / Equity Investment	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	462.033	-	-	-	-	462.033
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	462.033	-	-	-	-	462.033
II PIHAK TIDAK TERKAIT / UNRELATED PARTIES							
1	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	7.014.932	-	-	-	-	7.014.932
	a. Rupiah / Rupiah	1.229.603	-	-	-	-	1.229.603
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	5.785.329	-	-	-	-	5.785.329
2	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Receivable	1.039.505	3.315	-	-	-	1.042.820
	a. Rupiah / Rupiah	1.039.503	3.315	-	-	-	1.042.818
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	2	-	-	-	-	2
3	Surat berharga yang dimiliki / Marketable Securities	2.662.501	-	-	-	-	2.662.501
	a. Rupiah / Rupiah	2.613.515	-	-	-	-	2.613.515
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	48.986	-	-	-	-	48.986
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	881.431	771	-	-	-	882.202
7	Kredit yang diberikan / Loans	47.574.058	2.654.342	93.804	-	566.379	50.888.583
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	47.574.058	2.654.342	93.804	-	566.379	50.888.583
	i. Rupiah / Rupiah	15.573.385	697.290	13.000	-	430.413	16.714.088
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	32.000.673	1.957.052	80.804	-	135.966	34.174.495
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	566.379	566.379
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	430.413	430.413
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	135.966	135.966
8	Penyertaan modal / Equity Investment	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya / Other Receivable	8.043	-	-	-	-	8.043
10	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	68.555.455	2.271.557	277.491	-	-	71.104.503
	a. Rupiah / Rupiah	28.000.549	952.054	85.500	-	-	29.038.103
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	40.554.906	1.319.503	191.991	-	-	42.066.400



Informasi Lain | Other Information

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2022	FY2021
1. Total aset bank yang dijaminkan <i>Total Bank's pledged assets</i>		
Pada Bank Indonesia / <i>With Bank Indonesia</i>	0,00%	0,00%
Pada pihak lain / <i>With other parties</i>	0,00%	0,00%
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Allowance for impairment losses on earning assets</i>	560.173	725.491
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Required regulatory allowance on earning assets</i>	1.522.256	1.455.055
4. Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan</i>	0,00%	0,00%
5. Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan</i>	0,00%	0,00%
6. Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & SME Debtors against Total Debtors</i>	0,00%	0,00%
7. Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & Small Enterprises Debtors against Total Debtors</i>	0,00%	0,00%
8. Lainnya / <i>Others</i>		
1. Penerusan kredit / <i>Chanelling</i>	0,00%	0,00%
2. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / <i>Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution</i>	0,00%	0,00%
3. Aset produktif yang dihapus buku / <i>Written off earning assets</i>	0,00%	0,00%
4. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih <i>Written off earning assets that have been re-collected</i>	0,00%	0,00%
5. Aset produktif yang dihapus tagih / <i>Charge off earning assets</i>	0,00%	0,00%

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset |
Provision for Impairment Loss and Provision for Asset Quality**

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Aset Produktif <i>Earning Assets Type</i>	FY2022					FY2021				
	CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>			PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>		CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>			PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>	
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>
1. Penempatan pada bank lain / <i>Interbank Placement</i>	3.948	-	-	79.469	-	262	-	-	29.818	-
2. Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claim</i>	-	-	-	11.839	166	-	-	-	6.073	117
3. Surat berharga / <i>Marketable Securities</i>	11	-	-	929	-	49	-	-	1.059	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi / <i>Acceptance Receivable</i>	170	1	-	8.817	39	1.205	-	496.592	17.611	533.155
7. Kredit / <i>Loans</i>	15.809	8.578	524.402	494.073	713.167	32.335	22.081	164.076	349.527	319.276
8. Penyertaan / <i>Investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan lainnya / <i>Other claims</i>	1	-	-	80	-	2	-	-	101	-
11. Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and Contingencies</i>	6.385	809	59	58.776	155.201	7.729	1.118	42	65.755	132.563



Transaksi-Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Transaksi / Transaction Type	FY2022	FY2021
NERACA / BALANCE SHEET		
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	153.620	360.914
Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	778.375	356.313
Tagihan derivatif / Derivatives receivable	144.414	72.083
Kredit yang diberikan / Loans	1.774.749	1.564.881
Simpanan para nasabah / Deposits from customers	88.499	68.584
Simpanan bank-bank lain / Deposits from other banks	1.572.865	7.022
Liabilitas derivatif / Derivatives payable	63.020	12.621
Aset lain-lain / Other Assets	10.039	1.795
Liabilitas segera / Liabilities due immediately	-	-
Liabilitas akseptasi / Acceptances payable	53.940	83.353
Liabilitas lain-lain / Other liabilities	155.875	8.634
Pinjaman yang diterima / Fund borrowings	23.351.250	9.976.750
Liabilitas imbalan kerja / Employee benefit liabilities	79.808	74.953
LABA RUGI / PROFIT / LOSS		
Pendapatan bunga / Interest income	63.041	46.590
Pendapatan lain-lain / Other income	2.193	1.359
Beban bunga / Interest expense	(445.694)	(66.798)
Beban tenaga kerja / Personnel expense	(92.086)	(76.476)
Beban umum dan administrasi / General and Administrative expenses	(7.005)	(5.927)
Beban risk sharing dan garansi / Risk sharing and guarantee fees	(35.803)	(37.840)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / Gain (Loss) on derivative instruments	45.907	80.009
Beban lainnya / Other expense	(1.668)	(1.788)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Bank garansi yang diterima / received bank guarantees	16.662.303	9.317.445
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / Unused loan facilities (uncommitted)	(462.033)	(892.030)
Pinjaman yang diterima yang belum digunakan (uncommitted) / Unused borrowing facilities (uncommitted)	17.124.250	27.079.750



Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Prime Lending Rate

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah.

Implementasi SBDK ini bertujuan memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan oleh Bank. Selain itu, SBDK dimaksudkan untuk meningkatkan good governance dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (market discipline) yang lebih baik.

Berikut adalah informasi SBDK yang telah ditetapkan oleh Bank untuk posisi 31 Desember 2022:

Based on the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Commercial Banks who carry out conventional business activities in Indonesia are required to report and publish the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah.

The prime lending rate implementation aims to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and credit risks offered by the Bank. In addition, publication of prime lending rates are intended to improve good governance and promote healthy competition in the banking industry, among others, through the creation of better market discipline.

The following is the prime lending rate information that has been determined by Bank in 2022:

Uraian Description	Suku Bunga Dasar Kredit per tahun / Prime Lending Rate per annum
	Kredit Korporasi 2022 / Corporate Loan 2022
Suku Bunga Dasar Kredit / Prime Lending Rate	6.95%

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statements

Uraian Description	FY2022	FY2021	Pertumbuhan / Growth 2022-2021	
	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi / Net cash flows provided by (used in) operating activities	(3.378.374)	9.852.020	(13.230.394)	134,29
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi / Net cash flows provided by (used in) investing activities	(1.070.379)	(287.800)	(782.579)	(271,92)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan / Net cash flows provided by (used in) funding activities	11.960.795	(10.451.757)	22.412.552	214,44



Uraian Description	FY2022	FY2021	Pertumbuhan / Growth 2022-2021	
	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	%
Kenaikan kas dan setara kas / <i>Net increase in cash and cash equivalent</i>	7.512.042	(887.537)	8.399.579	946,39
Kas dan setara kas di awal tahun / <i>Cash and cash equivalent at the beginning period</i>	14.420.360	15.298.494	(878.134)	(5,74)
Kas dan setara kas di akhir tahun / <i>Cash and cash equivalent at the ending period</i>	22.505.949	14.420.360	8.085.589	156,07

<p>Arus kas dari aktivitas operasi</p> <p>Bank membukukan kas neto (yang digunakan) yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai (Rp3,38) triliun di tahun 2022 dan Rp9,85 triliun di tahun 2021. Aktivitas Arus Kas operasi tersebut dipengaruhi pelunasan kredit yang diberikan menjadi (Rp14,59) triliun dan kenaikan simpanan nasabah menjadi Rp8,01 triliun.</p>	<p>Cash flows from operating activities</p> <p>The Bank recorded net cash (used in) provided from operating activities reaching (Rp3.38) trillion in 2022 and Rp9.85 trillion in 2021. These operating cash flow activities were influenced by the repayment of loans to (Rp14.59) trillion and an increase in customer deposits to Rp8.01 trillion.</p>
<p>Arus kas dari aktivitas investasi</p> <p>Bank membukukan kas neto yang digunakan dalam aktivitas investasi mencapai (Rp1,07) triliun di tahun 2022. Adapun aktivitas investasi tersebut adalah penempatan pada efek-efek dan pembelian aset tetap & aset tak berwujud masing-masing sebesar (Rp1,02) triliun dan (Rp48) miliar.</p>	<p>Cash flows from investing activities</p> <p>The Bank recorded net cash used in investing activities of up to (Rp1.07) trillion in 2022. The investment activities include placements in securities and purchase of fixed assets & intangible assets amounting to (Rp1.02) trillion and (Rp48) billion, respectively.</p>
<p>Arus kas dari aktivitas pendanaan</p> <p>Secara kumulatif, kas bersih (yang digunakan) yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp11,96 triliun di tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp12,02 triliun.</p>	<p>Cash flows from financing activities</p> <p>Cumulatively, net cash (used in) provided for financing activities was Rp11.96 trillion in 2022. This was due to payments of fund borrowing amounting to Rp12.02 trillion.</p>
<p>Kas dan setara kas akhir periode</p> <p>Bank membukukan peningkatan neto kas dan setara kas sebesar Rp7,5 triliun di tahun 2022 yang lebih dipengaruhi oleh adanya arus kas yang diterima pada aktivitas pendanaan. Dengan demikian, kas dan setara akhir tahun 2022 adalah sebesar Rp22,51 triliun.</p>	<p>Cash and cash equivalents at end of period</p> <p>The Bank booked a net increase in cash and cash equivalents of Rp7.5 trillion in 2022 which was due to net cash flow received from financing activities. Thus, the cash and equivalents at the end of 2022 amounted to Rp22.51 trillion.</p>



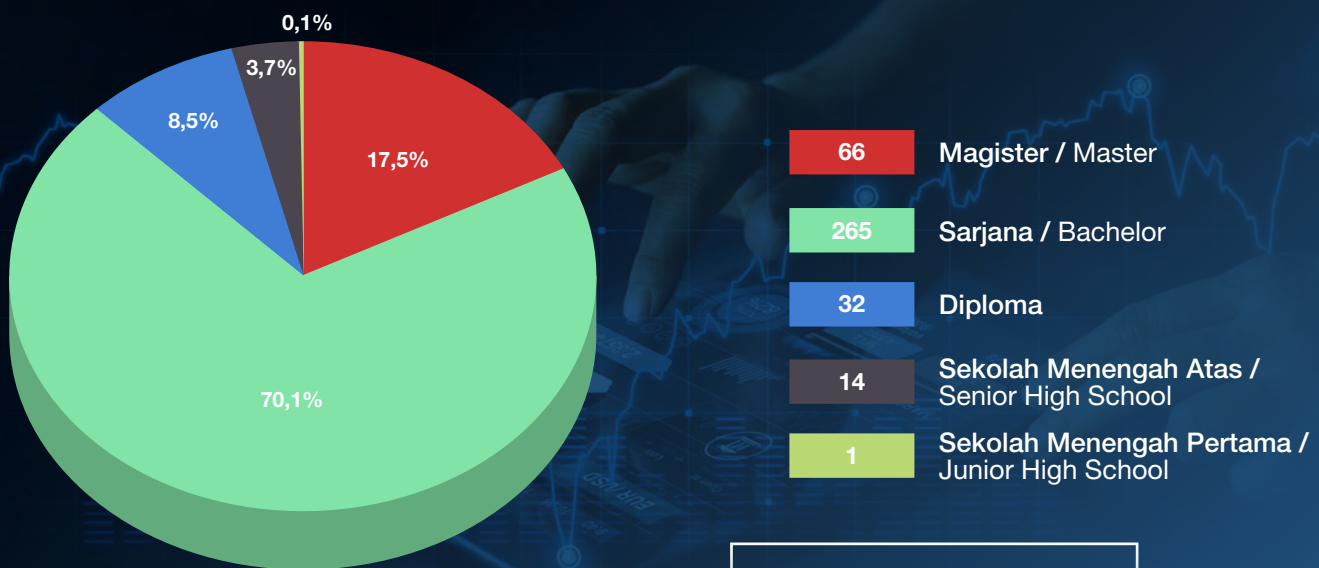
Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Resources Development*

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

Sampai dengan akhir tahun 2022, Bank telah mempekerjakan 378 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees professionalism, teamwork and passion for excellence.

By the end of the year 2022, the Bank has hired 378 employees with an educational background as follows:



378 Karyawan
Employee

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2022. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan melalui platform daring untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2022. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings through online platform on coaching and leadership skills improvement.





Teknologi Informasi

Information Technology

Infrastruktur Teknologi Informasi

Bank Mizuho Indonesia (BMI) melalui Departemen IT terus memperkuat kapabilitasnya di bidang teknologi informasi untuk mendukung visi Bank menjadi Bank Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi pada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

BMI berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang akan memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Meningkatnya kebutuhan bisnis nasabah dan pihak otoritas beserta segala aspek kondisi seperti pandemik yang berdampak terhadap pelaku bisnis, BMI mempertimbangkan peningkatan dan pengembangan sistem yang berhubungan dengan nasabah dan otoritas. Peningkatan berkesinambungan untuk keamanan TI dilakukan sehubungan dengan pencegahan kejahatan siber dan perlindungan data Bank.

Program Kerja dan Pelaksanaan 2022

Realisasi Teknologi Informasi dalam pemenuhan program kerja tersebut antara lain mencakup:

Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2022 sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang diberlakukan, termasuk penyesuaian format standar pesan SWIFT terbaru.

Sebagai langkah mendukung perkembangan SWIFT ISO20022, sistem GTFrame telah diimplementasikan sebagai alat konversi pesan SWIFT MT ke MX dan sebaliknya.

Sebagai solusi permanen untuk menggantikan Diskontinuitas LIBOR yang telah dibangun sebelumnya lewat solusi sementara (MARS), BMI telah mengimplementasikan RFR untuk Loan pada sistem FBM lewat sistem ARR Calculator.

Pengurangan biaya sewa pada Business Backup Site (BBS) dengan melepaskan beberapa ruang pada BBS, diiringi dengan rencana pembangunan infrastruktur BBS baru untuk Sistem Pembayaran guna mendukung rencana kontingensi dalam

Information Technology Infrastructure

Bank Mizuho Indonesia (BMI) through IT Department continuing to strengthen its capabilities on technology information to support the vision of the Bank to be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

BMI strives to strengthen the Bank's business area, and always focuses on becoming more customer-focused, and always strives to strengthen profitability, which will ensure BMI's sustainable growth and maintain BMI's competitive advantage in the future.

The increasing business needs of customers and authorities along with all aspects of conditions such as pandemics that affect business people, BMI considers the improvement and development of systems related to customers and authorities. Continuous improvements to IT security are made in connection with cybercrime prevention and data protection of the Bank.

Work Program and the Implementation 2022

The realization of Information Technology in fulfilling the work program, among others, include:

Keep abreast of the ongoing development of the SWIFT application for 2022 so that it can keep up with the requirements imposed, including the latest SWIFT message standard format adjustments.

As a step in support of the development of SWIFT ISO20022, the GTFrame system has been implemented as a tool for converting SWIFT MT messages to MX and vice versa.

As a permanent solution to replace the previously built LIBOR Discontinuity through a temporary solution (MARS), BMI has implemented RFR for Loan in the FBM system through the ARR Calculator system.

Reduction of rental costs at the Business Backup Site (BBS) by releasing some space on the BBS, accompanied by a new BBS infrastructure development plan for the Payment System to support contingency plans in the condition of the existing Head Office and



kondisi Kantor Pusat dan BBS yang ada saat ini tidak dapat digunakan.

Mempersiapkan perubahan dari sistem pembayaran yang telah diberikan oleh pihak otoritas (Bank Indonesia) hingga tahun 2025 dengan mengimplementasikan Sistem BI-FAST sebagai infrastruktur sistem pembayaran *real-time*.

Dalam rangka memastikan keamanan dari sistem dan informasi, Bank menerapkan standar keamanan dan melakukan implementasi sistem keamanan serta bekerja bersama dengan tim keamanan usaha Mizuho global dalam rangka melakukan penilaian keamanan, pengelolaan kerentanan, mengukur potensi risiko yang mungkin timbul serta meningkatkan kesadaran keamanan stakeholder yang terlibat dalam proses dan bisnis untuk menjaga keamanan, integritas, dan ketersediaan data pada Bank Mizuho Indonesia.

Kepatuhan terhadap tata kelola Teknologi Informasi Perbankan. Peremajaan lisensi dan perangkat pendukung operasional untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada. Pembaruan/pengkinian SOP guna mengikuti kebutuhan bisnis bank dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia seiring dengan berlakunya Peraturan OJK terbaru mengenai Penyelenggaraan Teknologi Informasi.

Jaringan Kantor Office Network

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), Mizuho Securities (MHSC), Asset Management One, dan Mizuho Research & Technologies) di luar negeri.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank

BBS cannot be used.

Preparing for the changes of the local settlement system which already shared by local authority (Bank Indonesia) until year 2025 by implementing BI-FAST System as a real-time payment system infrastructure.

In order to ensure the security of systems and information, the Bank applies security standards and implements security systems and works together with the Mizuho global business security team in order to conduct security assessments, manage vulnerabilities, measure potential risks that may arise and increase the security awareness of stakeholders involved in processes and businesses to maintain the security, integrity and availability of data at Bank Mizuho Indonesia.

Compliance with Banking Information Technology governance. Renewal of licenses and operational support devices to ensure service continuity while improving the performance of existing systems. SOP updates to keep up with the bank's business needs and compliance with applicable regulations in Indonesia in line with the latest OJK Regulation on Information Technology Implementation.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), Mizuho Securities (MHSC), Asset Management One, and Mizuho Research & Technologies).

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that directly reports to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director and Audit Committee.

IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (Risk-Based Audit) which have been continuously developed in line with the bank's risk management implementation as a whole. Under this approach,





secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal, audit eksternal dan pengawas), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian *intern* serta proses tata kelola unit bisnis/aktivitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memungkinkan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Profesional Audit Intern antara lain *Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS)* dan *International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA)*.

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2022, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian intern di beberapa fungsi / bisnis proses tertentu dan *standard operating procedures* (SOP) yang belum dikinikan. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan /operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai/kurang efektif antar departemen, kesalahan manusia, dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada *auditee*.

planning and implementation of audits is carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/ functional activities that riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the bank is used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the necessary resources for prioritizing audits on the riskier business processes in work units / functional activities covered in the annual audit.

In determining annual audit plan, IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of a significant incidents, previous year audit findings (internal audit, external audit and regulator), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners and Audit Committee.

IAD has evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and governance practices of the working units/functional activities being audited. Where appropriate, IAD also provided input for the Auditee in an effort to be a partner that can give added value to business processes and bank's operation, and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Internal audit is performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to to the provisions of Professional Standard of Internal Audit which includes Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS) and International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

From the results of overall audit activities during 2022, it is generally concluded that most of the findings are relating to the lack of internal control in several functions/business process and standard operating procedures (SOP) which have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the operational activities that being handled, inadequate/ineffective communication amongst departments, human errors, and others administrative issues that require to be improved are also considered as factors that influence the weaknesses for auditees.



Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *Auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang mencabut POJK No. 17/POJK.03/2014, maka status Grup Konglomerasi Keuangan Mizuho tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan dan telah dibubarkan. Sehingga SKAI tidak lagi menjalankan fungsi Audit Internal Terintegrasi sejak tahun 2021.

Komite Internal Internal Committees

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, Bank telah membentuk Komite Internal sebagai berikut:

Komite Kebijakan Kredit

Peran komite ini adalah untuk membantu Direksi Bank dalam merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Komite Kebijakan Kredit diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari seluruh Direktur, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan berkala perihal hasil evaluasi atas hasil pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan kredit Bank dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

The findings/weaknesses raised during audit can be resolved, corrected and perfected during normal operational and business cycle. There were no findings or violations that significantly affected the bank's business continuity. Corrections and improvements measures have been resolved by the auditee(s) in accordance with the agreed settlement date, while outstanding findings and required further follow up by the auditee(s) are remained regularly monitored by IAD.

The Implementation of Integrated Internal Audit Function

As an outcome of implementation of POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 16 October 2020, concerning Financial Conglomeration which revoked the OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014, the Mizuho Financial Conglomerate Group is no longer meet the Financial Conglomerate Group and has been liquidated. Therefore, Internal Audit Department is no longer performed integrated internal audit function commencing 2021.

In supporting the implementation of duties and management responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects, Bank has established the following internal committees:

Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist Bank's Board of Directors in formulating credit policy, supervising the implementation of policy and monitor its development as well as conduct review and revise such policy if necessary.

Credit Policy Committee is chaired by the President Director with members consisting of all Directors, Department Heads of Business Development, Credit Risk Control, Legal Department, Loan Administration, Compliance, Risk Management and Internal Audit.

The committee is responsible for submitting periodical reports on evaluation results over the result of supervision towards implementation of Bank credit policy and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.





Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas pemberian kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari anggota Direksi kecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen *Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan persetujuan pemberian kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan dan/atau tekanan dari pihak manapun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan peningkatan dan kelancaran pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan paparan risiko suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi atas paparan risiko utama Bank dan menentukan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengendalian intern, termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Tresuri, Direktur yang membawahi Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang membawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas antara lain untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

This committee is chaired by President Director with the members consisting of member of Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control and Head of the Front Office Department.

This committee is responsible to carry out its task that is related to credit extension approval of which conducted in a professional, honest, objective, accurate, and in a prudent manner. This committee also has the task to reject requests and/or pressure from any party with certain interests to the applicant.

Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is established with the aim of increasing and facilitating the monitoring and control of risk management, especially those related to exposure to interest rate risk, foreign exchange risk and liquidity risk.

The committee is also established to ensure that the Board of Directors obtains information on the Bank's main risk exposure and determines appropriate action to be taken in order to improve the internal control structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings attended by President Director, Director in charge of Treasury, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operations, as well as Head of Risk Management Department, Head of Treasury Department, and Head of Financial Control and Planning Department.

Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management implementation in banking industry, the Bank has established Risk Management Committee whose duties include providing recommendations to the President Director regarding the formulation of risk management policies including each enhancement and improvements in the implementation of risk management.

Risk Management Committee meetings are held in quarterly basis and upon request.



Para anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari: Seluruh anggota Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendalian, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen Kepatuhan (apabila diperlukan).

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur yang membawahi TI, Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, Direktur yang membawahi Pemasaran, kepala-kepala departemen yang membawahi Manajemen Risiko, TI, pengembangan Sistem Terintegrasi serta kepala-kepala departemen yang membawahi dan/atau mewakili para pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Direksi.

The members of the Risk Management Committee consist of: All members of the Board of Directors, Head of Risk Management Department, Head of Internal Audit Department, Head of Operational Planning and Control Department, Head of Financial Control and Planning Department, Head of Credit Risk Control Department and Head of Compliance Department (if necessary).

Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are consisting of President Director, Director in charge of IT, Director in charge of risk management and Director in charge of Marketing, heads of departments in charge of Risk Management, IT, Integrated System Development as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

The Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.





Komite Produk dan Aktivitas Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk dan aktifitas baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, termasuk juga kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Departemen Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Direksi yang membawahi departemen yang berinisiatif mengajukan produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi kantor tengah, kepala departemen yang membawahi kepatuhan dan kepala-kepala departemen lainnya yang menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, it also includes the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities.

The Committee is chaired by the President Director and Head of Risk Management is as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the department in charge of compliance and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.

Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko Capitalization and Implementation of Risk Management

Permodalan

Manajemen Permodalan Bank ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Struktur permodalan Bank didominasi oleh modal inti yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal disetor. Berdasarkan posisi akhir Desember 2022 komposisi modal Bank didominasi oleh modal inti sebesar 95,7%.

Modal disetor terdiri dari saham biasa. Besarnya *Dividend Payout Ratio* setiap tahun berbeda-beda tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Capitalization

The Bank's Capitalization Management is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and retain investors, depositors, customers and market trust.

The Bank's capital structure is dominated by the core capital comprising of paid-up capital and additional paid-up capital reserve. Based on the position at the end of December 2022, the composition of the Bank's capital is dominated by a core capital of 95.7%.

Paid-up capital consists of common shares. The Dividend Payout Ratio varies each year depending on the resolution of the General Meeting of Shareholders.